



Jurnal Yaqzhan, Vol. 09 No. 02, Desember 2023

Available online at

<http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/index>

Published by Departement of Aqeedah and Islamic Philosophy,
Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah IAIN Syekh Nurjati
Cirebon, Indonesia

ANALISIS FILSAFAT ILMU DALAM KONTEKS KOMUNIKASI PEMBANGUNAN

ANALYSIS OF THE PHILOSOPHY OF SCIENCE IN THE CONTEXT OF DEVELOPMENT COMMUNICATION

Zamroatul Fuaddah
Universitas Sebelas Maret

zamroatulfuaddah@gmail.com

ABSTRAK: Filsafat memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi pembangunan yang membentuk praktik dan realitas sosial masyarakat. Pemahaman menyeluruh terhadap filosofi konsep ilmiah, seperti aksiologi, epistemologi, dan ontologi, merupakan kunci untuk memandu komunikasi pembangunan secara lebih bermakna dan efektif dalam mendukung kemajuan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur review dengan analisis kritis, dimana peneliti mengumpulkan data dari buku dan jurnal yang terindeks. Peneliti berupaya menjelaskan bagaimana kajian filsafat dalam komunikasi pembangunan selama sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran filsafat ilmu dalam konteks komunikasi perkembangan dan bagaimana aksiologi, epistemologi dan ontologi mempengaruhi praktik komunikasi informasi perkembangan. Temuan-temuan ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi pembangunan bisa lebih efektif, etis dan berkelanjutan untuk mendukung tujuan pembangunan sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Kata Kunci: Filsafat Komunikasi; Komunikasi Pembangunan; Literatur Review.

ABSTRAK: Philosophy has an important role in the development of communication science, especially development communication which shapes the practices and social realities of society. A thorough understanding of the philosophy of scientific concepts, such as axiology, epistemology, and ontology, is the key to guiding development communication more meaningfully and effectively in supporting social progress and improving community welfare. The method used in this research is a literature review with critical analysis, where researchers collect data from indexed books and journals. The researcher attempts to explain how philosophical studies have been carried out in development communication over the last ten years. The results of this research will provide a better understanding of the role of philosophy of science in the context of developmental communication and how axiology, epistemology and ontology influence developmental information communication practices. These findings will contribute to a better understanding of how development communication can be more effective, ethical and sustainable to support social, economic, political and cultural development goals.

Kata Kunci: Development Communication; Literature Review; Philosophy of Communication.

A. PENDAHULUAN

Komunikasi pembangunan telah menjadi bagian penting dalam upaya mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat modern. Komunikasi pembangunan menciptakan perubahan sosial yang begitu besar.¹ Di era globalisasi dan transformasi yang pesat, media berfungsi sebagai alat utama untuk menyebarkan pengetahuan, memobilisasi partisipasi masyarakat, dan membentuk kesadaran dan pemahaman tentang pembangunan. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan dan kelestarian ekonomi, sosial dan lingkungan.² Namun, untuk memahami sepenuhnya peran dan dampak komunikasi pembangunan, kita harus melihatnya dari sudut pandang filsafat ilmu. Filsafat komunikasi dalam keterlibatannya berkaitan dengan pertanyaan tentang makna dan pemahaman, mencapai pemahaman dan makna komunikatif ketika terlibat dalam penelitian komunikasi khususnya studi kualitatif.³

Filsafat sebagai kerangka teoritis yang membantu menjawab pertanyaan mendasar tentang sebuah objek yang mendasar.⁴ Melalui filsafat dapat memahami hakikat pengetahuan, nilai, dan realitas dalam komunikasi ilmiah. Melalui filsafat ilmu, konsep inti yang menjadi landasan praktik dan teori dalam berbagai bidang, termasuk komunikasi. Filsafat ilmu membantu kita terlibat dalam refleksi kritis terhadap perkembangan praktik dan komunikasi secara ilmiah. Komunikasi memiliki peran dalam penyampaian informasi, sementara untuk menciptakan kesuksesan dalam penyampaian pesan bergantung pada penguasaan fakta atau realitas serta kekuatan ekspresi.⁵ Komunikasi bagian dari kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, bertindak efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. Penggunaan kata digunakan untuk menghilangkan kecemasan sehingga menciptakan makna dalam setiap kata. Tujuan komunikasi adalah untuk meningkatkan kuantitas dan koherensi makna dalam batas yang ditentukan oleh bentuk evaluasi masa lalu hingga motivasi dan kebutuhan lingkungan fisik dan sosial masyarakat.⁶

¹ Jan Servaes, *Communication for Development and Social Change*, 2007,

² Rahman et al., "Impact of Community Participation on Sustainable Development of Marine Protected Areas: Assessment of Ecotourism Development."

³ Arnett, "Defining Philosophy of Communication: Difference and Identity."

⁴ Hildebrand and Seifert, *What Is Philosophy?: Studies in Phenomenological and Classical Realism*.

⁵ Barnlund, "Toward a Meaning-Centered Philosophy of Communication."

⁶ Barnlund.

Perkembangan kemajuan keilmuan komunikasi bukan hanya terlelak pada makna pencapaian pesan namun juga konteks komunikasi pembangunan. Peran filsafat ilmu dapat membantu merancang pendekatan komunikasi pembangunan yang lebih efektif, etis, dan berkelanjutan yang mendukung tujuan pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Penerapan filsafat secara hermeneutis dapat menjelaskan terkait pemahaman tentang hakikat nilai dapat membantu menjamin keberhasilan komunikasi dalam membangun identitas budaya.⁷ Komunikasi pembangunan sebagai disiplin ilmu yang memiliki akar dari berbagai bidang termasuk komunikasi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Seiring dengan kompleksitas isu-isu pembangunan dan perubahan sosial, pemahaman komunikasi pembangunan telah berkembang menjadi bidang interdisipliner yang memerlukan landasan teoretis yang kuat. Filsafat ilmu, sebagai alat refleksi kritis, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerangka kerja konseptual komunikasi pembangunan dan memberikan pandangan tentang nilai-nilai, etika, dan landasan pengetahuan yang mengarahkan praktik secara langsung dalam pembangunan hingga perubahan perilaku masyarakat. Pesan yang disampaikan melalui media dapat digabungkan dan memiliki tujuan penting dalam proses pembangunan.⁸ Komunikasi pembangunan dalam kajian filsafat mengeksplorasi nilai-nilai seperti kesetaraan, etika dan tanggung jawab sosial dalam kaitannya dengan komunikasi pembangunan, serta bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam praktik dan hasil komunikasi. Dalam perkembangannya media memiliki peran dalam pembangunan untuk merefleksikan dan membentuk realitas sosial dalam masyarakat, termasuk bagaimana pesan media membentuk pandangan masyarakat terhadap pembangunan dan konstruksi. Media dapat melihat bagaimana konsep pembangunan terbentuk.⁹ Praktik jurnalisme media dapat menggambarkan konstruksi pemberitaan terkait dengan pembangunan.¹⁰ Filsafat memiliki peran yang kuat dalam proses pembentukan realitas sosial sehingga konsep keilmuan atau *logos* dapat diaplikasikan dan dipraktikkan secara langsung oleh masyarakat.

Secara epistemologis, menjelaskan sumber pengetahuan yang digunakan dalam komunikasi pembangunan dan bagaimana proses konstruksi pengetahuan

⁷ Nordby, "Values, Cultural Identity and Communication: A Perspective From Philosophy of Language."

⁸ Rogers, "Communication in Development."

⁹ Zamroni, *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*.

¹⁰ Reziana and Sobur, "Praktik Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Pembangunan Bendungan Bener, Desa Wadas, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah."

mempengaruhinya terhadap pemahaman kita terhadap isu pembangunan. Bahwa filsafat dalam konteks komunikasi pembangunan memiliki peran kunci dalam pengetahuan lokal dan ilmiah untuk diaplikasikan secara praktik dalam proses pembangunan. Filsafat bahasa biasanya akan membedakan tantangan dalam komunikasi.¹¹ Bahwa melalui bahasa dan pesan komunikasi dapat menjadi tantangan bagi masyarakat untuk proses pemaknaan dan pemafsiran pesan. Pemahaman masing-masing cukup mirip sehingga mereka bisa mengasosiasikan makna yang sama dengan ekspresi yang sama.¹² Komunikasi pembangunan menyoroti realitas sosial yang terkait dengan komunikasi untuk pembangunan. Bagaimana proses pertukaran peran, penafsiran makna dan struktur hingga menciptakan realitas sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran filsafat ilmu, khususnya aksiologi, epistemologi dan ontologi, dalam konteks komunikasi yang berkembang dan aspek-aspek filsafat ini yang mempengaruhi bagaimana hal itu mempengaruhi praktik komunikasi untuk pembangunan serta kontribusinya terhadap masyarakat. konteks pembangunan, karena komunikasi mempengaruhi cara proyek pembangunan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Filosofi komunikasi membantu kita memahami struktur diskursif kebijakan pembangunan dan bagaimana pesan-pesan ini mempengaruhi tindakan dan kebijakan individu. penelitian ini dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program pembangunan, mendorong inklusi sosial, dan memerangi kesenjangan sosial. Dengan memahami peran media dalam membentuk realitas dan membangun masyarakat, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan terhadap upaya pembangunan ekonomi dan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan penelitian filsafat ilmu dalam konteks komunikasi pembangunan. Melalui penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis sejauh mana filsafat ilmu berperan dalam memahami kompleksitas interaksi antara ilmu pengetahuan, komunikasi dan pembangunan. Peneliti berupaya mengidentifikasi secara aksiologi, epistemologi, dan ontologi dalam kajian komunikasi pembangunan untuk menciptakan berkelanjutan.

¹¹ Hale, Wright, and Miller, "A Companion to the Philosophy of Language."

¹² Burge, "Individualism and the Mental."

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis kritis. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan secara mendalam.¹³ Peneliti berusaha menggali dan menjelaskan secara mendalam bagaimana filsafat komunikasi diterapkan dalam konteks komunikasi pembangunan, dengan menggunakan analisis tekstual secara mendalam untuk memahami peran dimensi secara aksiologi, epistemologi dan ontologi. Sementara teknik pengumpulan data berupa tinjauan pustaka yang diperoleh dari sumber terkemuka seperti Scopus, Science Direct dan sejumlah jurnal bereputasi. Data yang dikumpulkan peneliti didasarkan pada arah penelitian yang berkaitan dengan filsafat komunikasi, khususnya dalam konteks aksiologi, epistemologi dan ontologi, serta pengembangan komunikasi untuk pembangunan berdasarkan aspek filsafat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek filsafat komunikasi pembangunan dan mengidentifikasi model konseptual yang relevan dalam literatur yang ada.¹⁴ Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan analisis literatur yang melibatkan evaluasi dan analisis secara mendalam terkait dengan topik penelitian yaitu analisis filsafat komunikasi dalam konteks komunikasi pembangunan. Analisis kritis berkontribusi dalam untuk menciptakan ketelitian, reliabilitas, validitas, dan generalisasi. Penggunaan analisis kritis membantu peneliti dalam menjelaskan secara mendalam terkait teori, pertanyaan penelitian, dan metode penelitian sehingga dapat mendorong pemikiran kritis dan analisis lebih dalam selama proses penelitian. Sehingga dalam hal ini peneliti mampu memahami dan menganalisis informasi dari penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kajian Filsafat dalam Perkembangan Ilmu Komunikasi

Kajian ilmu filsafat merupakan kunci utama bagi perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu komunikasi, karena filsafat memberikan landasan teori yang mendalam untuk memahami aspek-aspek mendasar dari bidang keilmuan tersebut. Konteks filsafat komunikasi membantu menjawab pertanyaan mendasar mengenai hakikat komunikasi serta makna dan nilai yang terlibat dalam proses

¹³ Morse, "Critical Analysis of Strategies for Determining Rigor in Qualitative Inquiry", 2015

¹⁴ Morse.

komunikasi. Konsep filosofis seperti epistemologi, aksiologi dan ontologi membantu menganalisis aspek etika, kognitif dan eksistensial dalam konteks komunikasi. Bahwa asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis mendasari setiap penelitian ilmu sosial dan politik.¹⁵

Balle dan Cappe de Baillon¹⁶ mendefinisikan komunikasi sosial dengan mengidentifikasi tiga jenis komunikasi yaitu; 1) komunikasi antarpribadi, berpedoman pada adat istiadat; 2) komunikasi organisasi, yang ditentukan dan ditetapkan oleh sistem sosial, ekonomi, dan politik; dan 3) komunikasi media, ditempatkan di antara komunikasi interpersonal dan organisasi. Filsafat berperan dalam membantu mengembangkan kerangka teori yang kokoh ilmu komunikasi, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan mendalam terhadap dinamika kompleks komunikasi pembangunan. Komunikasi sebagai produk atau hasil dan sebagai suatu hubungan.¹⁷

Tabel. 1 Perkembangan Kajian Filsafat Komunikasi

Peruzzo ¹⁸ ; Arnett ¹⁹	Metodologi Komunikasi
Gómez-Diago ²⁰ ; Ion Gil-Fuentetaja dan Maria Economou ²¹	Praktik disiplin Ilmu komunikasi
Krippendorff ²² ; Amit Pinchevski ²³	Perilaku Masyarakat
Ahmed ²⁴ ;	Critical Study
de la Miyar & Moes ²⁵	Filosofi dalam Neuro-psikologis

¹⁵ Ahmed, "Ontological , Epistemological and Methodological Assumptions : Qualitative Versus Quantitative Abdelhamid Ahmed Assistant Lecturer at The Curriculum & Instruction Dept ., Faculty of Education , Helwan University , Egypt . Currently , a PhD Student at Scho."

¹⁶ Gómez-Diago (2020)

¹⁷ Peruzzo, "Notes on Communication Research Epistemology and Methods."

¹⁸ Peruzzo (2018)

¹⁹ Arnett, "Defining Philosophy of Communication: Difference and Identity."

²⁰ Gómez-Diago (2020)

²¹ Ion Gil-Fuentetaja dan Maria Economou, "Communicating Museum Collections Information Online," *Journal on Computing and Cultural Heritage (JOCCH)* 12, no. 1 (Februari 2019), <https://doi.org/10.1145/3283253>.

²² Krippendorff (1984)

²³ Amit Pinchevski, "The Ethics of Interruption: Toward a Levinasian Philosophy of Communication," *SOCIAL SEMIOTICS* 15, no. 2 (2005): 211–34, <https://doi.org/10.1080/10350330500154790>.

²⁴ Ahmed (2008)

²⁵ de la Miyar & Moes (2014)

Filsafat komunikasi memegang peranan sentral dalam perkembangan masyarakat dengan memberikan pemahaman mendalam tentang hakikat dan peran komunikasi dalam pembangunan hingga struktur sosial. Berbagai sudut pandang perkembangan ilmu pengetahuan dalam konsep filsafat menjelaskan terkait pentingnya pembangunan. Filsafat memiliki peran dalam proses pembangunan berkelanjutan.²⁶ Melalui filsafat komunikasi pembangunan seringkali dipandang sebagai cara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat.²⁷

Bahwa pengetahuan muncul dalam rangkaian perbedaan dan hubungan yang saling berkaitan. Melalui refleksi filosofis, masyarakat dapat mengidentifikasi norma, nilai, dan tujuan komunikasi yang berperan dalam membentuk budaya dan kebijakan. Emmanuel Levinas mengembangkan pemikiran komunikasi dalam hubungan komunikasi dan etika.²⁸ Konsep-konsep seperti aksioma, epistemologi dan ontologi dalam filsafat komunikasi membantu membentuk dasar etika, pengetahuan dan pemahaman tentang realitas sosial untuk memuaskan kehidupan manusia.²⁹ Melalui pembangunan dan konsep filsafat lingkungan memiliki hubungan antara manusia dan makhluk lain, sekaligus juga nilai moral.

Hal ini penting dalam konteks komunikasi untuk pembangunan, dimana komunikasi digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan sosial, ekonomi dan politik. Adanya pemahaman filosofi yang mendalam dalam kaitannya komunikasi pembangunan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran, memobilisasi partisipasi masyarakat dan mendorong pembangunan berkelanjutan dan inklusif dalam masyarakat.

2. Aksiologi Tata Nilai Filsafat Komunikasi Pembangunan

Model komunikasi semakin maju muncul sebagai paradigma interdisipliner diaplikasikan penelitian pada manusia dan ilmu sosial. Aksiologi, kategori filsafat utama keempat, adalah studi tentang etika dan estetika. Artinya, aksiologi adalah kajian tentang apa nilai-nilai kemanusiaan dan cara-caranya mereka dapat disimbolkan atau

²⁶ Rasyidi Et Al., "Pembelajaran Ipa Bervisi Sets Untuk Pembangunan Berkelanjutan Dalam Tinjauan Filsafat."

²⁷ Akbar, Putubasai, and Asmaria, "Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Masyarakat."

²⁸ Pinchevski, "The Ethics of Interruption: Toward a Levinasian Philosophy of Communication."

²⁹ Aliyu et al., "Ontology, Epistemology and Axiology in Quantitative and Qualitative Research: Elucidation of the Research Philosophical Misconception."

diungkapkan.³⁰ Perkembangan filsafat dalam konteks komunikasi pembangunan menjadi kunci penting dalam memahami dan melaksanakan upaya pembangunan di seluruh dunia. Filosofi komunikasi komunikasi untuk pembangunan saat ini mengakui adanya keberagaman cara pandang, budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Menurut Lanigan kepedulian terhadap estetika ketika media komunikasi menjadi faktor sentral dalam proses penilaian manusia di masyarakat.³¹

Prinsip komunikasi pembangunan mengakui pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan menekankan aspek etika, kesetaraan, dan dampak sosial dalam proses komunikasi. Legitimasi konstruksi mulai terlihat pendekatan Teori Kritis, yang menyangkut penggunaan aksiologi dalam penciptaan norma sosial.³² Bahwa teori kritis dalam berkembang dari paradigma masyarakat kontemporer hingga kritik akan sosial budaya. Komunikasi pembangunan berkaitan juga dengan peran masyarakat hingga budaya dan norma sosial.³³ Berbagai fungsi dalam situasi pembangunan yang berkaitan dengan komunikasi, dimana komunikasi budaya juga menjelaskan bagaimana proses penerjemahkan budaya.³⁴ Perkembangan filsafat komunikasi dalam komunikasi untuk pembangunan telah membantu mengintegrasikan perspektif global dan lokal, sehingga mendorong pendekatan yang lebih berkelanjutan dan inklusif dalam upaya pembangunan yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

3. Perkembangan Pengetahuan dalam Komunikasi Pembangunan

Komunikasi bersifat empiris bila didasarkan pada data dan fakta yang dapat diamati dan diukur. Menurut Crotty³⁵ epistemologi adalah 'cara memahami dan menjelaskan bagaimana kita mengetahui apa yang kita ketahui'. Epistemologi berkaitan dengan landasan filosofis untuk menentukan jenis-jenis apa pengetahuan itu mungkin dan bagaimana kita dapat memastikan bahwa pengetahuan tersebut memadai dan bersifat asli. Perspektif epistemologis dalam berfilsafat untuk memperoleh ilmu dan menjelaskan suatu kebenaran.³⁶

³⁰ Lanigan, "Communication Models in Philosophy: Review and Commentary."

³¹ Lanigan (1979)

³² Lanigan.

³³ Kellner, "Critical Theory and the Crisis of Social Theory."

³⁴ CWMalan, "Development Communication as Part of Culture."

³⁵ (Crotty 2023 dalam Ahmed, 2008)

³⁶ Kurniawan, "Pandangan Ontologis Manajemen Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat."

Dalam konteks perkembangan komunikasi, filsafat ilmu memegang peranan penting dalam membahas struktur, agen, dan fenomena yang berkaitan dengan pokok bahasan tersebut. Komunikasi begitu kuat tidak hanya terkait dengan bahasa tetapi juga dengan fenomena empati komunikatif. Melalui perspektif strukturalis, filsafat ilmu membantu memahami kerangka yang mempengaruhi komunikasi pembangunan. Hal ini melibatkan analisis struktur sosial, kebijakan dan institusi yang menjadi dasar pembangunan, serta bagaimana komunikasi dipengaruhi oleh struktur tersebut. Komunikasi internal dalam pembangunan dapat meningkatkan hasil kinerja. Komunikasi dapat membantu mengungkap bagaimana elemen struktural tersebut mempengaruhi distribusi kekuasaan, akses informasi, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Peran individu, kelompok, organisasi, dan lembaga dalam komunikasi untuk pembangunan. Ini melibatkan analisis tentang siapa yang memiliki pengaruh dan kekuasaan dalam merancang, mengirimkan, dan menerima pesan pembangunan, serta bagaimana agen-agen ini berkontribusi pada proses pembangunan itu sendiri. Partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan.³⁷ Filsafat ilmu komunikasi memungkinkan pemahaman mendalam tentang peran aktor-aktor tersebut dalam merumuskan kebijakan, mengatur inisiatif pembangunan, dan merespons isu-isu sosial yang relevan.

Berbagai fenomena komunikasi pembangunan yang berkaitan dengan perubahan sosial, perubahan perilaku, dampak kebijakan, dan implementasi proyek pembangunan. Dalam pengembangan ini, filsafat ilmu memungkinkan analisis mendalam tentang kompleksitas dampak komunikasi pembangunan pada masyarakat, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Strategi komunikasi pembangunan dapat terjadinya perubahan sosial. Fenomena ini terhubung sehingga dapat memengaruhi perubahan sosial yang diharapkan dalam masyarakat. Dengan demikian, filsafat ilmu berkontribusi untuk menggambarkan hubungan kompleks antara struktur, agen, dan fenomena dalam konteks komunikasi yang berkembang.

Konteks komunikasi pembangunan praktik komunikasi didasarkan pada bukti nyata, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis objektif dan pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena komunikasi. Data yang diperoleh dari survei, observasi,

³⁷ Cavalcanti And Tavares, "Women Prefer Larger Governments: Growth, Structural Transformation, And Government Size."

atau penelitian empiris lainnya membantu mengidentifikasi tren, pola, dan dampak dalam komunikasi, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategi komunikasi yang lebih efektif. Pendekatan empiris memainkan peran penting dalam ilmu komunikasi, membantu memastikan bahwa teori dan praktik komunikasi didasarkan pada bukti kuat, yang dapat mengarah pada perbaikan dan inovasi dalam konteks beragam adegan komunikasi yang berbeda. Konstruksi makna ditransmisikan dalam konteks sosial untuk menampilkan penafsiran yang nyata.³⁸ Komunikasi pembangunan berusaha menginterpretasikan segala aspek untuk menunjukkan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Perkembangan komunikasi berusaha menginterpretasikan bahasa.³⁹ Fungsi strategi komunikasi juga dapat digunakan dalam perubahan sosial untuk membantuan fungsi sistem sosial.⁴⁰ Strategi ini berkontribusi terhadap perubahan sosial.⁴¹ Komunikasi pembangunan tak lepas dari peran media dalam mengkomunikasikan dan menginterpretasikan makna yang terjadi dilingkungan sosial. Bahwa komunikasi pembangunan juga berusaha untuk menafsirkan kembali dalam bentuk aplikatif yang dapat digunakan secara langsung oleh masyarakat.

Pada saat yang sama, epistemologi dikaitkan dengan sumber pengetahuan, pemahaman, dan sarana memvalidasi informasi dalam konteks komunikasi yang terus berkembang. Pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan dikonstruksi, ditransmisikan, dan diterima selama komunikasi merupakan perhatian utama epistemologi. Dalam komunikasi pembangunan, epistemologi membantu mengidentifikasi metode dan pendekatan penelitian yang tepat untuk mengumpulkan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang berharga dan berguna untuk mendukung upaya pembangunan berkelanjutan. Komunikasi dan teknologi dapat berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan yang berkelanjutan.⁴²

Dalam epistemologi filsafat komunikasi untuk pembangunan, diakui bahwa budaya dan norma memegang peranan penting dalam membangun pembangunan.

³⁸ Ahmed, "Ontological, Epistemological and Methodological Assumptions: Qualitative Versus Quantitative" Abdelhamid Ahmed Assistant Lecturer at The Curriculum & Instruction Dept., Faculty of Education, Helwan University, Egypt. Currently, a PhD Student at Scho."

³⁹ Stillman and Battle, "Developing Prelanguage Communication in the Severely Handicapped: An Interpretation of the van Dijk Method."

⁴⁰ Singhal and Rogers, *Entertainment-Education: A Communication Strategy for Social Change*.

⁴¹ Stillman and Battle, "Developing Prelanguage Communication in the Severely Handicapped: An Interpretation of the van Dijk Method."

⁴² Jones et al., "The Sustainable Development Goals and Information and Communication Technologies."

Memang pandangan dan konsep pembangunan tidak hanya bersifat universal tetapi juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, kepercayaan dan norma-norma yang berakar pada sosial budaya. Melalui epistemologi, dimungkinkan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang bagaimana budaya dan norma mempengaruhi persepsi terhadap tujuan pembangunan, ukuran keberhasilan, dan metode pelaksanaan. Hal ini memungkinkan komunikasi pembangunan untuk memahami beragam perspektif yang ada dan berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan budaya ke dalam proses pembangunan, memastikan bahwa upaya pembangunan mencerminkan konteks budaya budaya dan masyarakat yang ada serta konsisten dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. merekahlah sasarannya. Epistemologi dengan demikian membantu untuk memahami kompleksitas konstruksi pembangunan dalam konteks budaya dan normatif.

4. Realitas yang Terbentuk Pada Komunikasi Pembangunan

Realitas merupakan konsep kunci dalam ontologi yang menyangkut keberadaan, sifat, dan hubungan entitas atau fenomena di dunia nyata. Crotty⁴³ mendefinisikan ontologi sebagai “studi tentang keberadaan”. Hal ini berkaitan dengan “*dunia seperti apa kita ini menyelidiki, dengan hakikat keberadaan, dengan struktur realitas itu sendiri*”. Ontologi berusaha menjawab bagaimana makna dan hakikat yang terjadi. Para peneliti berasumsi bahwa bahwa dunia yang mereka selidiki adalah dunia yang dihuni oleh manusia-manusia yang mempunyai kepentingannya sendiri pemikiran, interpretasi dan makna. Ontologi adalah spesifikasi eksplisit dari suatu konseptualisasi dimana ontologi mewakili catatan keberadaan yang sistematis dan sebagai bentuk realitas yang menyatakan bagaimana hubungan sebab akibat.⁴⁴ Dalam ontologi komunikasi pembangunan, peran pemerintah dalam manajemen pembangunan dianggap sebagai faktor penting pembentuk realitas sosial. Pemerintah sebagai salah satu aktor kunci dalam pembangunan mempunyai hak dan wewenang untuk merumuskan kebijakan, mengelola sumber daya, dan mengelola inisiatif pembangunan.

⁴³ (Crotty 2023 dalam Ahmed, 2008)

⁴⁴ Gruber, “Toward Principles for the Design of Ontologies Used for Knowledge Sharing?”

Ontologi dapat membantu memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pemahaman suatu konsep. Berdasarkan perspektif manajemen pengetahuan, Park & Ramaprasad mendefinisikan ontologi sebagai model atau basis pengetahuan yang digunakan untuk membangun dan mendekonstruksi konstituen masalah dengan cara yang logis, sistematis, dan bermakna untuk memetakan dan menilai penelitian saat ini dalam domain tersebut.⁴⁵ Ontologi digunakan untuk mengkonseptualisasikan spesifikasi upaya komunikasi dalam pembangunan berkelanjutan guna memetakan strategi desain yang ada ke dalam domain ontologis. Salah satu contoh penerapan ontologis melalui peran PPB dalam pembentukan pembangunan berkelanjutan.⁴⁶ Komunikasi bukan hanya transmisi pesan dari A ke B, namun komunikasi juga mencakup makna bersama dan perubahan yang diciptakan melalui berbagai jenis hubungan, dalam kondisi ekonomi, politik dan ekonomi yang berbeda.⁴⁷

Ontologi komunikasi pembangunan mengakui keberadaan pemerintah sebagai entitas yang berperan penting dalam membentuk realitas pembangunan dan pemahaman pemerintah sebagai aktor pembangunan ini mempengaruhi cara komunikasi pembangunan dilakukan. Dibantu dengan teknologi realitas yang dilakukan pemerintah terdapat hubungan dalam pembangunan antar kota.⁴⁸ Dalam epistemologi ini, peran pemerintah dipahami sebagai elemen struktural yang mempengaruhi dinamika komunikasi pembangunan, termasuk perannya dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat, mengkomunikasikan kebijakan, dan mengarahkan perubahan ekonomi dan sosial untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditentukan. Pertumbuhan dan pembangunan berasal dari hubungan partisipasi dan struktural.⁴⁹

Filsafat komunikasi pembangunan mengakui bahwa realitas sosial dibangun oleh masyarakat melalui proses komunikasi yang kompleks. Masyarakat berperan dalam menginterpretasikan, merumuskan, dan memahami realitas mereka sendiri. Mereka melibatkan diri dalam konstruksi makna melalui interaksi sosial, pertukaran informasi, serta interpretasi nilai dan norma yang ada dalam lingkungan mereka.

⁴⁵ Park & Ramaprasad (2018)

⁴⁶ Chou, "A Scoping Review of Ontologies Relevant to Design Strategies in Response to the UN Sustainable Development Goals (SDGs)."

⁴⁷ Gómez-Diago, (2020)

⁴⁸ Moon, "The Evolution of E-Government among Municipalities: Rhetoric or Reality?"

⁴⁹ Cavalcanti and Tavares, "Women Prefer Larger Governments: Growth, Structural Transformation, And Government Size"; Dardha And Ndou, "E-Government For Developing Countries: Opportunities And Challenges."

Melalui komunikasi, masyarakat membangun pemahaman tentang isu-isu pembangunan, tujuan, dan dampak dari tindakan pembangunan, sehingga membentuk realitas sosial yang mendasari proses pembangunan. Perilaku masyarakat dalam filsafat komunikasi pembangunan menjadi elemen kunci dalam membentuk realitas sosial tersebut. Bagaimana masyarakat menanggapi pesan media, bagaimana mereka berpartisipasi dalam proses pembangunan, dan bagaimana mereka mempengaruhi kebijakan dan keputusan merupakan faktor penting dalam proses pembangunan. Media sosial mampu membangun realitas yang dibangun oleh pemimpin. Bahwa terdapat hubungan sebab akibat pada partisipasi masyarakat dalam komunikasi pembangunan.⁵⁰ Komunikasi pembangunan berkelanjutan sebagai eksistensi kolektivitas masyarakat pedesaan dalam membangun realitas untuk menciptakan desa wisata.⁵¹

Perilaku masyarakat dapat mencerminkan pemahaman, nilai, dan norma sosial terkait komunikasi pembangunan, serta dapat membentuk arah dan dampak upaya pembangunan. Oleh karena itu, dalam filosofi komunikasi pembangunan, penting untuk memahami bagaimana perilaku manusia berkontribusi dalam membentuk realitas sosial dan bagaimana media dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku manusia dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Kemampuan berfilsafat sangat penting bagi setiap orang, dimana ketika seseorang dihadapkan pada pernyataan atau konsep orang lain, ia tidak akan menerima begitu saja, karena seseorang harus terlebih dahulu mengkritisi kebenaran yang ingin disampaikan.⁵² Praktik komunikasi pembangunan bersifat partisipatif.⁵³ Ontologi berkaitan dengan keberadaan dan sifat realitas dalam konteks komunikasi yang berkembang. Pertanyaan tentang bagaimana dunia nyata dan sosial dipahami dan direpresentasikan dalam komunikasi adalah subjek ontologi. Proses pembangunan dan komunikasi merupakan hal kompleks.⁵⁴ Dalam hal ini, pemahaman ontologis dapat membantu mengidentifikasi keyakinan inti yang mendasari pandangan dunia dan struktur sosial yang mempengaruhi praktik komunikasi pembangunan.

⁵⁰ Wilkins, "Reshaping Development Communication: Developing Communication and Communicating Development."

⁵¹ (Arifin et al., 2020)

⁵² Hidayat et al., "Mengupas Sejarah Filsafat Ilmu Di Barat Dan Implikasinya Dalam Kehidupan."

⁵³ Ali and Sonderling, "Factors Affecting Participatory Communication for Development: The Case of a Local Development Organization in Ethiopia."

⁵⁴ Sonderling, "Development Support Communication (DSC): A Change-Agent in Support of Popular Participation or a Double-Agent of Deception?"

D. SIMPULAN

Analisis filsafat ilmu dalam konteks komunikasi pembangunan memberikan pemahaman mengenai kompleksitas interaksi antara ilmu pengetahuan, komunikasi dan pembangunan. Dalam konteks ini, filsafat ilmu dapat membantu memahami bagaimana pengetahuan dibentuk, disebarakan, dan diimplementasikan selama proses pembangunan, serta bagaimana komunikasi menjadi jembatan penting antara ilmu pengetahuan dan masyarakat. Terdapat beberapa point utama dalam penelitian ini yaitu 1) Kajian Filsafat dalam Perkembangan Ilmu Komunikasi, 2) Aksiologi Tata Nilai Filsafat Komunikasi Pembangunan. 3) Aksiologi Tata Nilai Filsafat Komunikasi Pembangunan, 4) Realitas yang Terbentuk Pada Komunikasi Pembangunan. Analisis filsafat ilmu dalam konteks komunikasi untuk pembangunan menggambarkan kompleksitas dinamika sosial, budaya, dan politik yang terkait dengan pengetahuan dan pembangunan, menawarkan visi upaya pembangunan sesuai dengan nilai, norma, etika hingga hubungan partisipatif masyarakat untuk menciptakan realitas dalam perubahan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. (2008). *Ontological , Epistemological and Methodological Assumptions : Qualitative Versus Quantitative Abdelhamid Ahmed Assistant Lecturer at The Curriculum & Instruction Dept ., Faculty of Education , Helwan University , Egypt . Currently , a PhD student at Scho. University of Exeter.*
- Ali, A. C., & Sonderling, S. (2017). Factors Affecting Participatory Communication for Development: The Case of a Local Development Organization in Ethiopia. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication Jilid, 33(1), 80–97.* <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2017-3301-06>
- Aliyu, A. A., Singhry, I. M., Adamu, H., & Muhammad, A. M. (2015). Ontology, Epistemology and Axiology in Quantitative and Qualitative Research: Elucidation of the Research Philophysical Misconception. *Proceedings of The Academic Conference: Mediterranean Publications & Research International on New Direction and Uncommon, 2(1), 2–27.* <https://www.researchgate.net/publication/318721927>
- Arifin Prodi Ilmu Komunikasi, P., Atma Jaya Yogyakarta, U., Babarsari No, J., & Nino Ardhiansyah Prodi Arsitektur, N. (2020). Penerapan Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di

- Yogyakarta. *Jurnal Nomosleca*, 6(1).
<https://doi.org/10.26905/NOMOSLECA.V6I1.3958>
- Arnett, R. C. (2010). Defining Philosophy of Communication: Difference and Identity. *Qualitative Research Reports in Communication*, 11(1), 57–62.
<https://doi.org/10.1080/17459430903581279>
- Barnlund, D. C. (1962). Toward a meaning-centered philosophy of communication. *Journal of Communication*, 12(4). <https://doi.org/10.4324/9781351306560>
- Burge, T. (1979). Individualism and the mental. *Midwest Studies In Philosophy*, 4(1), 73–121. <https://doi.org/10.1111/J.1475-4975.1979.TB00374.X>
- Cavalcanti, T. V. D. E. V., & Tavares, J. (2011). Women Prefer Larger Governments: Growth, Structural Transformation, And Government Size. *Economic Inquiry*, 49(1), 155–171. <https://doi.org/10.1111/J.1465-7295.2010.00315.X>
- Chou, J. R. (2021). A Scoping Review of Ontologies Relevant to Design Strategies in Response to the UN Sustainable Development Goals (SDGs). *Sustainability* 2021, Vol. 13, Page 10012, 13(18), 10012. <https://doi.org/10.3390/SU131810012>
- CWMalan. (1998). Development communication as part of culture. *Communicare : Journal for Communication Studies in Africa*, 7(1).
https://doi.org/10.10520/AJA02590069_309
- Dardha, V. (, & Ndou,). (2004). E-Government For Developing Countries: Opportunities And Challenges. *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries*, 18, 1–24. <http://www.ejisdc.org>
- de la Miyar, C. G. A., & Moes, E. J. (2014). Perspectivas epistemológicas no estudo científico e a avaliação clínica das funções executivas. *Acta Colombiana de Psicologia*, 17(2), 69–79. <https://doi.org/10.14718/ACP.2014.17.2.8>
- Gil-Fuentetaja, I., & Economou, M. (2019). Communicating Museum Collections Information Online. *Journal on Computing and Cultural Heritage (JOCCH)*, 12(1).
<https://doi.org/10.1145/3283253>
- Gómez-Diago, G. (2020). Epistemological approach to communication research: Meanings of communication, disciplinarity and criteria for building a discipline. *Revista Latina de Comunicacion Social*, 2020(77), 393–412.
<https://doi.org/10.4185/RLCS-2020-1464>
- Gruber, T. R. (1995). Toward principles for the design of ontologies used for knowledge

- sharing? *International Journal of Human-Computer Studies*, 43(5–6), 907–928.
<https://doi.org/10.1006/IJHC.1995.1081>
- Hale, B., Wright, C., & Miller, A. (1997). *A Companion to the Philosophy of Language*.
<https://philpapers.org/rec/BOBACT-2>
- Hildebrand, D. Von, & Seifert, J. (1960). *What is philosophy?: Studies in Phenomenological and Classical Realism*. Routledge.
https://iap.li/downloads/Hildebrand_What-is-philosophy.pdf
- Jones, P., Wynn, M., Hillier, D., & Comfort, D. (2017). The Sustainable Development Goals and Information and Communication Technologies. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.28992/IJSAM.V1I1.22>
- Kellner, D. (1990). Critical Theory and the Crisis of Social Theory. *Http://Dx.Doi.Org/10.2307/1388975*, 33(1), 11–33.
<https://doi.org/10.2307/1388975>
- Krippendorff, K. (1984). *An Epistemological Foundation for Communication An Epistemological Foundation for Communication*. 34.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1984.tb02171.x>
- Lanigan, R. L. (1979). Communication Models in Philosophy: Review and Commentary. *Annals of the International Communication Association*, 3(1), 29–49.
<https://doi.org/10.1080/23808985.1979.11923752>
- Moon, M. J. (2002). The Evolution of E-Government among Municipalities: Rhetoric or Reality? *Public Administration Review*, 62(4), 424–433.
<https://doi.org/10.1111/0033-3352.00196>
- Nordby, H. (2008). Values, Cultural Identity and Communication: A Perspective From Philosophy of Language. *Journal of Intercultural Communication*, 12(6).
<https://immi.se/oldwebsite/nr17/nordby.htm>
- Park, J., & Ramaprasad, A. (2018). Toward ontology of designer-user interaction in the design process: a knowledge management foundation. *Journal of Knowledge Management*, 22(1), 201–218. <https://doi.org/10.1108/JKM-06-2017-0220/FULL/PDF>
- Peruzzo, C. M. K. (2018). Notes on Communication research epistemology and methods. *Comunicação e Sociedade*, 33, 41–56.

- [https://doi.org/10.17231/COMSOC.33\(2018\).2906](https://doi.org/10.17231/COMSOC.33(2018).2906)
- Pinchevski, A. (2005). The Ethics of Interruption: Toward a Levinasian Philosophy of Communication. *SOCIAL SEMIOTICS*, 15(2), 211–234. <https://doi.org/10.1080/10350330500154790>
- Rahman, M. K., Masud, M. M., Akhtar, R., & Hossain, M. M. (2022). Impact of community participation on sustainable development of marine protected areas: Assessment of ecotourism development. *International Journal of Tourism Research*, 24(1), 33–43. <https://doi.org/10.1002/JTR.2480>
- Rogers, E. M. (1974). Communication in Development. *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/000271627441200106*, 412(1), 44–54. <https://doi.org/10.1177/000271627441200106>
- Servaes, J. (2007). *Communication for Development and Social Change*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=j-GGAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=U9R7qgX4cg&sig=sD43c2NzwPoWk3R8stI3Z6ygztc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Singhal, A., & Rogers, E. (2012). *Entertainment-Education: A Communication Strategy for Social Change*. Routledge. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UwPFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=communication+development+social+change&ots=EELJxri4Zw&sig=qnMGwvAM0lPLpJ_OinrmS9PXh50&redir_esc=y#v=onepage&q=communication+development+social+change&f=false
- Sonderling, S. (1997). Development support communication (DSC): a change-agent in support of popular participation or a double-agent of deception? *Communicatio*, 23(2), 34–42. <https://doi.org/10.1080/02500169708537834>
- Stillman, R. D., & Battle, C. W. (1984). Developing prelanguage communication in the severely handicapped: An interpretation of the van Dijk method. *Seminars in Speech and Language*, 5(3), 159–170. <https://doi.org/10.1055/S-0028-1085175/BIB>
- Wilkins, K. (2001). *Reshaping Development Communication: Developing Communication and Communicating Development*. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2001.tb00249.x>